



Survei Kelompok Usia Terhadap Perilaku Agresivitas Supporter Sepakbola PSIS Semarang

Akhmad Adrian Maulana^{1✉}, Mugiyo Hartono², Bambang Priyono³, Dwi Gansar Santi Wijayanti⁴

¹²³⁴Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : 20 Mei 2024

Accepted : Juli 2024

Published : Desember 2024

Keyword

Adolescents; Aggressive Behavior; Early Adults; Middle Adults; PSIS Semarang; Supporters.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat agresivitas supporter sepakbola PSIS Semarang pada kelompok usia remaja, usia dewasa awal, dan usia dewasa tengah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Subjek dari penelitian ini adalah kelompok supporter PSIS Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sedangkan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah diuji baik secara validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat agresivitas supporter sepakbola PSIS Semarang pada kelompok usia remaja berada pada kategori sedang sebesar 37,23%, kelompok usia dewasa awal berada pada kategori sedang sebesar 35,38%, kelompok usia dewasa tengah berada pada kategori sedang sebesar 40,28% dan kelompok supporter PSIS Semarang memiliki tingkat agresivitas sedang sebesar 33,21%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tingkat agresivitas supporter PSIS Semarang pada kelompok usia remaja, dewasa awal dan dewasa tengah berada pada kategori sedang.

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of aggressiveness of PSIS Semarang football fans in the adolescent age group, early adulthood, and middle adulthood. This research is included in quantitative research using survey methods. The subject of this study was the Semarang PSIS supporter group. The sampling technique uses purposive sampling while the data collection technique uses questionnaires that have been tested both in validity and reliability. The results showed that the aggressiveness of PSIS Semarang football fans in the adolescent age group was in the medium category of 37.23%, the early adult age group was in the medium category of 35.38%, the middle adult age group was in the medium category of 40.28% and the PSIS Semarang fan group had a medium aggressiveness level of 33.21%. The conclusion in this study is that the level of aggressiveness of PSIS Semarang supporters in the adolescent, early adult and middle adult age groups is in the medium category.

How To Cite:

Maulana, A, A., Hartono, M., Priyono, B., & Wijayanti, D, G, S., (2024). Survei Kelompok Usia Terhadap Perilaku Agresivitas Supporter Sepakbola PSIS Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5 (2), 476-485

PENDAHULUAN

Olahraga adalah kegiatan fisik yang mengandung permainan dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau perjuangan dengan orang lain serta konfrontasi dengan unsur alam (Adi S et al., 2023). Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong manusia dalam kehidupan, yaitu untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani disertai watak dan kepribadian yang disiplin (Setiyawati & Setyawati, 2020). Salah satu olahraga yang sangat populer baik di Indonesia maupun dunia adalah sepakbola (Arifani et al., 2023; Assegaf, 2022; Dahlan et al., 2022; Darwis & Harsono, 2022; Jupriadi et al., 2019; Octavianti & Hutapea, 2018). Sepakbola merupakan olahraga yang paling menonjol dan banyak pengikut di dunia (Mohamad et al., 2022; Zeferino et al., 2021). Sepakbola sebagai olahraga yang telah memasyarakat, dapat untuk mengetahui dan mempelajari perilaku sportivitas secara meluas (Adzan et al., 2021). Banyaknya pengikut ini tak terlepas dari kata “olahraga merakyat” yang digemari, dinikmati, dan ditonton oleh semua lapisan golongan (Assegaf, 2022; Larasati et al., 2023).

Olahraga sepakbola terdapat beberapa ciri psikologis yang perlu dimiliki oleh atlet muda, yaitu penguasaan tingkat gairah, rasa percaya diri yang tinggi, fokus pada tugas yang tinggi dan kemampuan tampil dengan semangat penuh (Raharjo et al., 2018). Populernya sepakbola memunculkan banyak kompetisi, hingga melahirkan banyak klub sepakbola yang mewakili setiap daerah atau kota di Indonesia. Seperti klub PSIS Semarang adalah klub sepakbola yang berasal dari Kota Semarang

Provinsi Jawa Tengah. PSIS Semarang berdiri sejak tanggal 18 Mei 1932, memiliki julukan “Laskar Mahesa Jenar” yang bermarkas di Stadion Jatidiri Semarang. Prestasi PSIS Semarang dalam dunia sepakbola adalah sebagai klub pertama meraih gelar juara Divisi Utama tahun 1999 dan kemudian pada musim tahun 2000 terdegradasi ke Divisi I. Ditahun 2001 PSIS Semarang berhasil meraih gelar juaran Divisi I Nasional dan kembali berlaga di Divisi Utama Liga Indonesia.

Perjuangan PSIS Semarang dalam dunia sepakbola tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, salah satunya adalah suporter atau penonton. Menurut (Effendy & Indrawati, 2020), membagi dua jenis penonton dalam sepakbola, pertama penonton yang menyaksikan pertandingan sebagai hiburan dan kecintaan dalam olahraga sepakbola tanpa memihak dan mendukung salah satu klub, hiburan yang dinikmati bisa berupa ketrampilan dan strategi permainan. Kedua, penonton yang memberikan dukungan pada klub kebanggaan dengan tulus dan setia. Penonton ini sering disebut dengan suporter sepakbola.

Suporter merupakan individu atau kelompok yang mempunyai tujuan dalam memberikan dukungan pada tim kebanggaan yang sedang bertanding, dukungan diberikan atas dasar rasa kecintaan dan keterikatan yang lebih pada tim (Anam & Supriyadi, 2018). Suporter tentunya harus mendukung tim kebanggaan di suasana senang maupun tidak, disisi lain suporter harus memiliki jiwa sportif jika timnya kalah karena setiap pertandingan pasti ada menang dan kalah atau menang. Akan tetapi pada kenyataannya banyak kelompok

suporter melakukan tindakan kerusuhan dengan berbagai perilaku agresi (Adilla et al., 2023).

Agresi merupakan perilaku yang dilakukan dengan maksud untuk menyakiti orang lain yang termotivasi dalam menghindari bahaya (Warburton & Anderson, 2015). Perilaku agresif bersifat mengancam yang ditujukan pada orang atau benda, (hardoni et al., 2019). Agresivitas adalah tipe sikap atau perilaku untuk melukai individu baik dalam fisik dan psikis cara meluapkan emosi untuk mencapai tujuan tertentu. Agresivitas terbagi dalam empat aspek yang dilandasi tiga dimensi yaitu kognitif, motorik dan afektif, empat aspek tersebut adalah *physical aggression, verbal aggression, anger, hostility* (Buss & Perry, 1992).

Salah satu kelompok suporter yang menarik perhatian adalah PANSER BIRU (Pasukan Suporter Semarang Biru) merupakan kelompok suporter dari tim Laskar Mahesa Jenar yaitu PSIS Semarang. Panser Biru lahir pada 25 Maret 2001, berdiri selama 23 tahun tak heran jika panser biru memiliki basis anggota yang banyak dan tersebar dalam beberapa wilayah. Dalam melakukan koordinasi dengan anggota suporter, panser biru membentuk koordinator wilayah guna mempermudah komunikasi dan koordinasi, terdapat sekitar 180 koordinator wilayah suporter panser biru. Banyak cara yang dilakukan panser biru dalam mendukung dan membela klub PSIS Semarang seperti, datang ke stadion, bernyanyi yel-yel untuk meningkatkan semangat, membuat koreografi dalam pertandingan, serta memakai atribut yang bertema PSIS Semarang atau panser biru.

Bentuk dan dukungan terhadap PSIS terkadang menunjukkan aksi yang berlebihan,

tak heran jika terjadi perilaku agresi antar suporter. Sepanjang tahun 2023 suporter PSIS Semarang terlibat aksi kerusuhan, berikut daftar kerusuhan yang terjadi Pertandingan PSIS vs Persis, 17 Februari 2023 (Arsa, 2023), pertandingan PSIS vs Persib, 20 Agustus 2023 (Prayoga, 2023), pertandingan Persis vs PSIS, 16 September 2023 (Manaf, 2023), pertandingan PSIS vs PSS 3 Desember 2023 (Pratama, 2023).

Terjadinya tindakan keriuhan antar suporter sangat berdampak dan merugikan banyak pihak terutama memperburuk citra dunia sepakbola Indonesia. Kericuhan suporter merupakan isu yang sudah lama dan sering terjadi di dunia sepakbola Indonesia. Kericuhan terjadi karena adanya rivalitas antar klub, provokasi, konsumsi miras, narkotika serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran sumber daya manusia tentang tindakan agresivitas.

Bertambahnya usia pada seorang suporter, maka pengetahuan yang dimiliki mengenai perilaku agresif seharusnya semakin banyak dan luas dalam pertandingan sepakbola. Namun pada kenyataannya kita melihat kelompok suporter justru melakukan tindakan agresi dalam membela tim yang dicintainya untuk mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Usia mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini seharusnya dengan dewasanya usia seorang suporter harus mampu mengambil keputusan yang baik sebelum melakukan tindakan serta harus mengetahui dampak dan resiko yang terjadi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif survei. Populasi jumlah

penelitian ini adalah 5.000 orang yang teridentifikasi suporter PSIS Semarang. Peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dengan kriteria berusia antara 15 sampai 65 tahun, pernah menonton PSIS Semarang secara langsung di stadion dan berjenis kelamin laki-laki atau perempuan. Sampel penelitian berjumlah 134 yang dihitung berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 10%.

Pengumpulan data menggunakan instrumen adaptasi dari (Buss & Perry, 1992) “*Aggression Quistionnaire*” dengan skala likert skor (1) sangat tidak sesuai, skor (2) tidak sesuai, skor (3) sesuai, skor (4) sangat sesuai. Terdapat 28 aitem valid antara 0,376 – 0,726 dengan nilai reabilitas 0,933. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dalam mencari besar frekuensi relatif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Penelitian ini berfokus pada kelompok suporter sepakbola PSIS Semarang. Subjek penelitian terdiri dari beberapa kelompok usia suporter, sehingga relevan untuk menjadi objek penelitian terhadap perilaku agresif pada suporter sepakbola. Berdasarkan dari data yang diperoleh melalui instrumen pengumpulan data (kuesioner dan *google form*), didapatkan rangkuman gambaran umum dari para responden sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1.	Laki – Laki	121	90,3%
2.	Perempuan	13	9,7%
	Total	134	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 134 total responden dimana

responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 121 atau 90,7% sedangkan responden perempuan sebanyak 13 atau 9,7%.

Tabel 1.2 Jumlah Responden berdasarkan Kelompok Usia

No	Deskripsi	Responden	Persentase
1	Remaja (15-20 tahun)	45	33,58%
2	Dewasa Awal (21-40 tahun)	53	39,55%
3	Dewasa Tengah (41-65 tahun)	36	26,87%
Total		134	100%

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa jumlah responden usia remaja 15-20 tahun sebanyak 45 atau 33,58%, responden usia dewasa awal 21-40 tahun sebanyak 53 atau 39,55%, dan responden usia dewasa tengah 41-65 tahun sebanyak 36 atau 26,87%.

Tabel 1.3 Hasil Analisis Perilaku Agresivitas Usia Remaja Suporter PSIS Semarang

Kategori	Fisik	Verbal	Anger	Hostility	Rata-rata
Sangat Tinggi	4,44	6,67	6,67	4,44	5,56
Tinggi	31,11	24,44	35,56	28,89	30
Sedang	35,56	35,56	42,22	35,56	37,23
Rendah	17,78	24,44	8,89	20	17,78
Sangat Rendah	11,11	8,89	6,67	11,11	9,45
Total (Percentase)					100%

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa perilaku agresivitas suporter PSIS Semarang usia remaja berada pada kategori sangat tinggi sebesar 5,56%, kategori tinggi 30%, kategori sedang 37,23%, kategori rendah 17,78%, kategori sangat rendah 9,45%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku agresivitas suporter PSIS Semarang usia remaja berada pada kategori sedang.

Tabel 1.4 Hasil Analisis Perilaku Agresivitas Usia Dewasa Awal Suporter PSIS Semarang

Kategori	Fisik	Verbal	Anger	Hostility	Rata-rata
Sangat	7,55	3,77	7,55	3,77	5,66

Tinggi	Rendah	Total (Percentase)	100%
Tinggi	30,19	32,08	32,08
Sedang	32,08	33,96	35,85
Rendah	16,98	20,75	20,75
Sangat Rendah	13,21	9,43	3,77
		Total (Percentase)	100%

Berdasarkan tabel 1.4 diketahui bahwa perilaku agresivitas suporter PSIS Semarang usia dewasa awal berada pada kategori sangat tinggi sebesar 5,56%, kategori tinggi 32,55%, kategori sedang 35,38%, kategori rendah 17,92%, kategori sangat rendah 8,49%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku agresivitas suporter PSIS Semarang usia dewasa awal berada pada kategori sedang.

Tabel 1.5 Hasil Analisis Perilaku Agresivitas Usia Dewasa Tengah Suporter PSIS Semarang

Kategori	Fisik	Verbal	Anger	Hostility	Rata-rata
Sangat Tinggi	11,11	5,56	5,56	11,11	8,34
Tinggi	13,89	19,44	13,89	19,44	16,67
Sedang	25	44,44	52,78	38,89	40,28
Rendah	50	27,78	25	31	33,34
Sangat Rendah	0	2,78	2,78	0	1,39
	Total (Percentase)				100%

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui bahwa perilaku agresivitas suporter PSIS Semarang usia dewasa tengah berada pada kategori sangat tinggi sebesar 8,34%, kategori tinggi 16,67%, kategori sedang 40,28%, kategori rendah 33,34%, kategori sangat rendah 1,39%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku agresivitas suporter PSIS Semarang usia dewasa tengah berada pada kategori sedang.

Tabel 1.6 Hasil Analisis Perilaku Agresivitas Suporter PSIS Semarang

Kategori	Fisik	Verbal	Anger	Hostility	Rata-rata
Sangat Tinggi	5,97	7,46	11,94	6,72	8,02
Tinggi	24,63	32,84	28,36	29,1	28,73
Sedang	31,34	29,85	36,57	35,07	33,21
Rendah	30,6	22,39	18,66	23	23,7
Sangat	7,46	7,46	4,48	5,97	6,34

Berdasarkan tabel 1.6 diketahui bahwa perilaku agresivitas suporter PSIS Semarang berada pada kategori sangat tinggi sebesar 8,02%, kategori tinggi 28,73%, kategori sedang 33,21%, kategori rendah 23,7%, kategori sangat rendah 6,34%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku agresivitas suporter PSIS Semarang berada pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

(Buss & Perry, 1992) mengatakan bahwa agresivitas diartikan sebagai sebuah tindakan atau niat yang dilakukan seseorang secara sadar untuk melukai kondisi fisik dan psikologis yang ditujukan kepada orang lain untuk menyampaikan tujuan yang dicapai. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, diperoleh hasil agresivitas suporter PSIS Semarang berada pada kategori sedang sebesar 33,21%. Perilaku agresif tersebut bila ditinjau lebih mendalam terbagi dalam beberapa aspek.

Aspek agresivitas fisik yang digambarkan oleh kelompok suporter PSIS Semarang berada pada kategori sedang sebesar 31,34%. Agresivitas fisik merupakan suatu ungkapan ekspresi rasa emosional individu dengan melakukan kekerasan fisik untuk melukai yang membahayakan individu lain (Buss & Perry, 1992). Agresi secara fisik ditandai dengan adanya kecenderungan perilaku yang membahayakan suporter lain dengan melempar botol minum, melakukan penyerangan seperti pemukulan, perkelahian, ancaman, dan pengrusakan barang. Berdasarkan analisis peneliti di lapangan tidak terdapat suporter tim

tamu yang hadir sehingga mengurangi terjadinya provokasi, terdapat *body checking* dari panitia pertandingan untuk mengecek barang bawaan suporter, larangan membawa korek api, rokok, smoke boom, *flare* dan botol air minum juga dilarang untuk dibawa masuk sehingga air minum dituangkan kedalam plastik yang tujuannya mengurangi resiko pelemparan botol minum, serta suporter yang ketahuan mengkonsumsi alkohol dilarang masuk kedalam tribun.

Selain dari aspek agresi fisik, salah satu jenis agresi yang paling umum terjadi sebelum terjadinya agresi fisik adalah agresi verbal. Agresivitas verbal merupakan tindakan menyerang individu lain dengan memberikan provokasi yang menyakitkan melalui perkataan lisan seperti menyindir, menghina, memfitnah, mencaci maki, dan perkataan kotor (Buss & Perry, 1992). Sehingga gambaran agresivitas verbal suporter PSIS Semarang berada pada kategori tinggi sebesar 32,84%. Berdasarkan analisis peneliti di lapangan, adanya rasa kesal kepada pemain lawan yang melakukan pelanggaran keras kepada pemain PSIS Semarang, adanya keputusan wasit yang dianggap merugikan PSIS Semarang sehingga memicu suporter melakukan agresi verbal dengan menghina, mengejek, berkata kotor kepada pemain dan wasit.

Supporter PSIS Semarang sering terlibat aksi kerusuhan sepanjang tahun 2023, yang dilatar belakangi oleh provokasi suporter tim tamu dan rivalitas klub. *Anger* atau marah yang dialami oleh suporter PSIS Semarang merupakan keadaan emosi perasaan tidak senang sebagai reaksi fisik atau psikis yang diderita oleh individu yang mengalami

kekesalan terhadap tindakan suporter lain sehingga tidak mampu mengontrol rasa marah. *Anger* sering menjadi pemicu perilaku agresi, suporter PSIS Semarang memiliki tingkat *anger* sedang sebesar 36,57%.

Tidak hanya terlepas dari agresivitas fisik, verbal dan *anger*, perilaku agresif muncul akibat terjadi sikap *hostility* atau permusuhan pada kelompok suporter tertentu. *Hostility* merupakan jenis agresi yang bersifat tidak terlihat (*covert*) yang meliputi perasaan benci, iri hati, curiga, merasa ditertawakan dan dibicarakan kejelekannya (Buss & Perry, 1992). Rivalitas suporter PSIS Semarang dengan suporter Persis Solo, Persib Bandung, dan PSS Sleman menjadikan terjadinya sikap permusuhan. *Hostility* atau sikap permusuhan suporter PSIS Semarang berada pada kategori sedang sebesar 35,07%.

Perilaku agresif pada kelompok suporter PSIS Semarang usia remaja memiliki tingkat agresivitas sedang sebesar 37,23%. Masa remaja merupakan masa transisi yang penuh dengan ketegangan emosional dan perubahan hormon yang dapat berkontribusi pada perilaku agresif (Loeber & Hay, 1997). Menurut Hurlock dalam (Aziz & Sitasari, 2022) remaja cenderung mengalami kondisi emosional yang labil. Suporter remaja yang memiliki kematangan emosi positif cenderung menghindari konflik dengan suporter lain. Sebaliknya jika remaja memiliki kematangan emosi negatif lebih rentan terhadap provokasi dan tindakan agresi.

Setelah masa remaja berakhir, maka masa berikutnya adalah masa dewasa awal. Masa dewasa awal individu mengalami peningkatan stabilitas emosi dan pengendalian diri sehingga perilaku agresif dapat berkurang. Namun ada

beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat agresivitas seperti stres hidup, tekanan pekerjaan dan konflik interpersonal (Moffitt, 1993). Pada kelompok suporter PSIS Semarang usia dewasa awal mempunyai tingkat agresivitas sedang sebesar 35,38%.

Kemudian berlanjut pada masa dewasa tengah, masa dimana individu mengalami penurunan ketrampilan fisik. Masa dewasa tengah cenderung lebih dapat mengendalikan emosi dengan menurunkan labilitas dan kontrol yang lebih baik terhadap emosi negatif (De Boef & Keele, 2008). Kelompok suporter PSIS Semarang usia dewasa tengah mempunyai tingkat agresivitas sedang sebesar 40,28%.

Tidak semua responden memiliki agresivitas sedang dikarenakan ada beberapa faktor pemicu salah satunya adalah serangan atau intervensi dari orang lain. Secara refleks, individu akan merespon dengan sikap agresif terhadap serangan yang dilakukan. Dalam penelitian (Effendy & Indrawati, 2020) terdapat hubungan negatif dimana semakin rendah empati semakin tinggi perilaku agresivitas pada suporter Panser Biru Banyumanik Semarang. Dalam penelitian (Anggraini et al., 2023) ditemukan semakin tinggi tingkat fanatisme suporter sepakbola, maka cenderung berperilaku agresif. Rendahnya tingkat empati dan tingginya tingkat fanatisme pada suporter PSIS Semarang maka dapat menimbulkan perselisihan dan perkelahian yang memicu tindakan agresif.

Perilaku agresivitas suporter PSIS Semarang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti berikut ini:

1. Adanya regulasi kompetisi BRI Liga 1 tentang pelarangan hadirnya suporter tim tamu yang tertuang dalam regulasi BAB I

pasal 4 ayat 7 tentang keamanan dan kenyamanan yang berbunyi “pada masa transisi transformasi sepakbola nasional, seluruh pertandingan sepakbola bola nasional termasuk kompetisi, tidak dapat dihadiri oleh suporter klub tamu. Dalam hal ini, klub terkait bertanggung jawab akan kehadiran suporter tersebut”(PSSI, 2023a).

2. Adanya jatuhan hukuman dari komite disiplin dan komite banding PSSI tentang “penutupan sebagian stadion (tribun utara) dalam menyelenggarakan pertandingan saat menjadi tuan rumah kompetisi BRI Liga 1 tahun 2023-2024 berakhir dan denda Rp 25.000.000,” (PSSI, 2023b).
3. Pindahnya home base PSIS Semarang yang awalnya di Stadion Jati Diri Semarang ke Stadion Moch. Soebroto Magelang. Perpindahan ini terjadi karena adanya renovasi di Stadion Jati Diri (PSIS, 2024).
4. Karakteristik Target, perilaku agresivitas muncul apabila dua kelompok suporter saling bertemu dalam satu stadion. Apabila lawannya adalah klub rivalitas dan derbi wilayah, peluang terjadinya perilaku agresif sangat tinggi. Karena seorang suporter akan membela tim kebanggaan untuk menjaga harga diri.
5. Provokasi, adanya peraturan atau relugasi tentang pelarangan hadirnya suporter tim tamu membuat suporter tim tuan rumah tidak terpancing provokasi dari pihak suporter lain, sehingga tindakan agresivitas dapat terkendali.
6. Temperatur udara, dengan berkurangnya kapasitas penonton seperti penutupan tribun akibat dari sanksi yang diberikan komite banding membuat sirkulasi udara yang ada

- di stadion semakin terbuka tidak terlalu panas dan gerah.
7. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jupriadi et al., 2019) dimana hasilnya skala agresivitas penggemar klub Barcelona berada dalam kategori sedang dengan persentase 63,6% dengan jumlah 105 orang, sedangkan penggemar klub Real Madrid berada dalam kategori sedang dengan persentase 64,2% dengan jumlah 106 orang. Penggemar dengan tingkat agresif tinggi cenderung melakukan aksi berlebihan seperti menyakiti perasaan dan mengejek penggemar lawan ketika klub yang dibanggakan memperoleh kemenangan dalam pertandingan.
8. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darwis & Harsono, 2022) dimana hasilnya skor agresivitas pada kelompok suporter PSM Makasar masuk dalam kategori sedang dengan persentase 61,2% dengan jumlah 161 orang. Perilaku agresif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor kebudayaan masyarakat bugis dan faktor personal.
9. Kematangan emosi dan kontrol diri, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Asmoro et al., 2018) menyatakan bahwa kematangan emosi dan kontrol diri mempunyai peran dalam perilaku agresif dimana hasil penelitian mengungkapkan kematangan emosi yang baik memungkinkan seseorang memposisikan dirinya dengan baik sehingga mereka mampu mengelola emosi dan melakukan pemikiran objektif.
- Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang Survei Kelompok Usia Terhadap Perilaku Agresivitas Suporter Sepakbola PSIS Semarang diperoleh hasil yang telah dianalisis dan dibahas dalam bab sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa survei perilaku agresivitas pada kelompok usia remaja berada pada kategori sedang sebesar 37,23%. Kelompok usia dewasa awal berada pada kategori sedang sebesar 35,38%. Kelompok usia dewasa tengah berada pada kategori sedang sebesar 40,28%. Dan kelompok suporter PSIS Semarang berada pada kategori sedang sebesar 33,21%.
- ## SARAN
- Dengan merujuk pada hasil temuan dan analisis penelitian, berikut terdapat saran yang dapat disampaikan.
- 1 Bagi kelompok suporter PSIS Semarang, jangan mudah terpancing provokasi dan emosi yang memicu tindakan anarkis. Kelompok suporter harus mampu menjaga dan mengakomodir anggotanya untuk lebih cinta perdamaian dan menekankan norma yang menjunjung tinggi sportivitas.
 - 2 Bagi official panitia penyelenggara pertandingan, panitia haru memperketat dalam penjualan tiket pertandingan agar suporter tim tamu tidak hadir karena sudah adanya regulasi yang mengatur tentang pelarangan hadirnya suporter tim tamu.
 - 3 Bagi klub PSIS Semarang, klub harus berkoordinasi dengan kelompok suporter untuk menjaga agar pertandingan berjalan dengan lancar, karena tindakan agresif suporter dapat merugikan dan merusak jati diri klub PSIS Semarang

SIMPULAN

- 4 Bagi federasi sepakbola Indonesia (PSSI), federasi harus membuat regulasi atau aturan yang memiliki sanksi lebih berat pada kelompok suporter melakukan tindakan anarkis yang dapat merugikan pihak klub dan suporter.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi S, Soenyoto, T., & Ramadhan, I. (2023). Latihan Kelentukan Terhadap Performa Olahraga : Sebuah Tinjauan Pustaka Sepakbola, Futsal, Bulutangkis Dan Renang. *Bajra: Jurnal Keolahragaan*, 2(2 SE-Articles), 40–47. <https://bajrajurnal.id/index.php/ojs/article/view/19>
- Adilla, M. B., Rini, A. P., & Saragih, S. (2023). Kecenderungan agresivitas pada suporter Persebaya : Bagaimanakah peranan persepsi kekalahan dan fanatisme ? *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1), 11–19. <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/833>
- Adzan, F., Subekhi, Wira, D., & Kusuma, Y. (2021). Indonesian Journal for Physical Education and Sport Survey Tingkat Sportivitas Atlet Sepakbola pada Pertandingan Antar Tim. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 176–181. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Anam, H. C., & Supriyadi, D. (2018). Hubungan Fanatisme Dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal Anggota Komunitas Suporter Sepakbola Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 132. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p13>
- Anggraini, D. A., Putri, S. A. P., & Permitasari, I. R. A. (2023). Influence of Fanaticism and Cohesiveness on the Tendency of Aggression Behavior of Panser Biru PSIS Semarang Football Supporters. *Analitika*, 15(1), 31–39. <https://doi.org/10.31289/analitika.v15i1.9453>
- Arifani, N. K., Yusia, R., Dilla, R., & Asiyah, S. N. (2023). Aggressiveness can be seen from the fanaticism and emotional intelligence of the Persebaya fans. Agresivitas dilihat dari fanatisme dan kecerdasan emosi pada suporter Persebaya. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 18(2), 97–108. <https://doi.org/10.26905/jpt.v18i2.10457>
- Arsa, R. (2023). Kronologi Kerusuhan saat Laga PSIS Kontra Persis di Area Stadion Jatidiri: Suporter Nekat Datang, Polisi Tembak Gas Air Mata. Bola.Com. <https://www.bola.com/indonesia/read/5210211/kronologi-kerusuhan-saat-laga-psis-kontra-persis-di-area-stadion-jatidiri-suporter-nekat-datang-polisi-te mbak-gas-air-mata?page=5>
- Asmoro, A. R., Matulessy, A., & Meiyuntariningsih, T. (2018). Kematan Emosi, Kontrol Diri, dan Perilaku Agresif Pada Anggota Korps Brigade Mobil Dalam Menangani Huru Hara. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jptt.v9n1.p39-48>
- Assegaf, I. M. (2022). *Tinjauan Kriminologis Terhadap Suporter "Holiganisme" Dalam Sepakbola Dihubungkan Dengan Pasal 170 Kuh Pidana*. UNIVERSITAS ISLAM MALANG.
- Aziz, H., & Sitasari, N. W. (2022). Suporter remaja sepakbola: Fanatisme mempengaruhi perilaku agresi ? *JCA Psikologi*, 3(1), 82–91.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). *PERSONALITY PROCESSES AND INDIVIDUAL The Aggression Questionnaire*. 63(3), 452–459.
- Dahlan, F., Nasriandi, & Ahmad. (2022). Gambaran Reaksi Berlebihan Supporter Klub Sepakbola Lokal di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Stamina*, 5(September), 310–323.
- Darwis, A. M., & Harsono, Y. T. (2022). Hubungan antara Fanatisme dengan Perilaku Agresi pada Suporter Sepakbola PSM Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Psikologi Dan Ilmu Humaniora, Senapih*, 165–177.
- De Boef, S., & Keele, L. (2008). Taking time seriously. *American Journal of Political Science*, 52(1), 184–200. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5907.2007.00307.x>
- Effendy, M., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Agresif Pada Suporter Sepakbola Panser Biru Banyumanik Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(3), 974–984. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21843>
- hardoni et al. (2019). Karakteristik Perilaku Agresif Remaja Pada Sekolah Menengah the Aggressive Behavior Characteristic of Adolescent At Vocational High School. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 257–266.

- Jupriadi, J., Arlotas, R. K., & Taufiqurrahman, T. (2019). AGRESIVITAS PADA PENGEMAR SEPAKBOLA (Studi Komparasi Penggemar Barcelona dan Real Madrid). *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 166–178. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v10i2.959>
- Larasati1, A. W., Kharisma2, C. G., Nanda3, M., Hutamam4, S., & Oknanda5, M. D. (2023). Fanatisme Supporter Sepakbola Terhadap Perilaku Agresi. *Journal Of Communication and Social Sciences*, 1(1), 1–7.
- Loeber, R., & Hay, D. (1997). Key issues in the development of aggression and violence from childhood to early adulthood. *Annual Review of Psychology*, 48(October), 371–410. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.48.1.371>
- Manaf, R. Al. (2023). Kronologi Kericuhan yang Sempat Terjadi di Laga Derby Jateng, Persis Solo vs PSIS Semarang. Tribunjateng.Com. <https://jateng.tribunnews.com/2023/09/17/kronologi-kericuhan-yang-sempat-terjadi-di-laga-derby-jateng-persis-solo-vs-psis-semarang?page=1>
- Moffitt, T. E. (1993). Adolescence-Limited and Life-Course-Persistent Antisocial Behavior: A Developmental Taxonomy. *Psychological Review*, 100(4), 674–701. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.100.4.674>
- Mohamad, A., Soegiyanto, K., Taufiq, H., Mugiyo, H., & Ks. (2022). Implementasi Antropometri , Biomotor dan Psikologi Pada Pelatih SSB KU 12 di Jawa Tengah. 679–685.
- Octavianti, R., & Hutapea, B. (2018). Kontribusi Peran Gender Dan Konformitas Terhadap Agresivitas Remaja Putri Supporter Sepakbola. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 221. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.927>
- Pratama, H. R. (2023). Kericuhan Supporter PSIS Semarang vs PSS Sleman Memakan Korban, Kepala Bos Mahesa Jenar Terluka. Tribunnews.Com. <https://www.tribunnews.com/superskor/2023/12/03/kericuh-an-suporter-psis-semarang-vs-pss-sleman-memakan-korban-kepala-bos-mahesa-jenar-terluka>
- Prayoga, A. (2023). Arya Sinulingga Soroti Kerusuhan Supoter di Laga PSIS vs Persib: Mari Kita Taati Aturan. Bola.Net. <https://www.bola.net/indonesia/arya-sinulingga-soroti-kerusuhan-supoter-di-laga-psis-vs-persib-mari-kita-taati-aturan-a03be5.html>
- PSIS. (2024). Panpel PSIS Laksanakan Re-Risk Assessment Stadion Moch Soebroto. Psis.Co.Id. <https://psis.co.id/public/index.php/berita/detail/91dfde1d6e005e422f64a59776234f1f4c80b5e4>
- PSSI. (2023a). Regulasi Kompetisi BRI Liga 1 - 2023/2024.
- PSSI, K. B. (2023b). Hasil Sidang Komite Banding PSSI, tanggal 13 Desember 2023. Pssi..Org. <https://www.pssi.org/news/hasil-sidang-komite-banding-pssi-tanggal-13-desember-2023>
- Raharjo, H. P., Kusuma, D. W. Y., & Mugiyo, H. (2018). Personality Characteristics In Individual And Team Sports. *Advances in Health Science Research*, 12(Isphe), 92–95. <https://doi.org/10.2991/isphe-18.2018.20>
- Setiyawati, I., & Setiyawati, H. (2020). Fanatisme Pada Perguruan Cabang Olahraga Karate Ditinjau dari Budaya dan Olahraga di Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 174(2), 174–179. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Warburton, W. A., & Anderson, C. A. (2015). Aggression, Social Psychology of. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (pp. 373–380). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.24002-6>
- Zeferino, G. G., Da Silva, M. A., & Alvarenga, M. A. S. (2021). Associations between sociodemographic and behavioural variables, fanaticism and aggressiveness of soccer fans. *Ciencias Psicológicas*, 15(2). <https://doi.org/10.22235/cp.v15i2.2390>